



Analisis Penerapan Kedisiplinan Dan Manajemen Kelas Pada Siswa Fase A Selama PLP di SD Negeri 81 Palembang

Nasywa Salsabila Putri^{1*}

Universitas PGRI Palembang Indonesia
Email : nasywasalsabilaputri08@gmail.com

Echa Peritiwi²

Universitas PGRI Palembang Indonesia
Email : pertiwiecha00@gmail.com

Vitara³

Universitas PGRI Palembang Indonesia
Email : Vitara0404@gmail.com

Rifqi Fadhil Utbah⁴

Universitas PGRI Palembang Indonesia
Email: Rifqiii431@gmail.com

* Koresponden email: nasywasalsabilaputri08@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Mei 2026
Revised 15 Mei 2026
Accepted 25 Mei 2026
Available online 7 Juni 2026

This study aims to analyze the implementation of discipline and classroom management among Phase A students during the School Field Introduction Program (PLP) at SD Negeri 81 Palembang. The study employed a qualitative approach using direct observation during classroom learning activities. The findings revealed that students' discipline was still at an early stage of development, as indicated by behaviors such as lack of focus, frequent talking during lessons, and inconsistency in following classroom rules. Classroom management was implemented through the organization of the learning environment, time management, and instructional interactions. The discipline strategies applied included routine habituation, the establishment of simple classroom rules, and the provision of positive reinforcement. Furthermore, the study found that enjoyable and humanistic approaches were more effective in enhancing student engagement and discipline than authoritarian approaches. Internal factors, such as age, motivation, and students' emotional conditions, as well as external factors, including teachers' instructional styles and the learning environment, influenced the effectiveness of discipline implementation. Therefore, it can be concluded that successful learning in lower elementary grades is highly dependent on teachers' ability to manage classrooms flexibly, communicate effectively, and foster students' character development in a gradual and sustainable manner.

Kata kunci:

discipline, classroom management, Phase A students, elementary school, PLP.

Pendahuluan/ مقدمة

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya Fase A (kelas 1 dan 2), siswa masih berada dalam tahap perkembangan awal baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, serta mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya. Namun demikian, kemampuan dalam mengontrol diri, memahami aturan, serta menjaga fokus belajar masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu,

penerapan kedisiplinan dan manajemen kelas menjadi sangat penting sebagai fondasi dalam membentuk perilaku belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif (Siahaan 2022).

Selain itu, karakteristik siswa Fase A yang masih berada pada tahap transisi dari lingkungan bermain menuju lingkungan belajar formal menyebabkan mereka membutuhkan bimbingan yang konsisten dan berulang. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik, proses pembelajaran cenderung menjadi kurang efektif karena siswa belum mampu mengatur perilakunya secara mandiri. Manajemen kelas yang efektif diketahui mampu menciptakan kondisi belajar yang tertib, meningkatkan konsentrasi siswa, serta meminimalkan perilaku menyimpang di dalam kelas (AUFA et al. 2024).

Selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang, terlihat bahwa siswa Fase A masih memerlukan arahan yang intensif dalam mengikuti aturan kelas. Hal ini tampak dari berbagai perilaku yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti mudah berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, kurang fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sering berpindah tempat duduk tanpa izin, kurang memperhatikan instruksi yang disampaikan guru, serta cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih belum terbentuk secara maksimal dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Lebih lanjut, kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih mengandalkan stimulus eksternal dalam mengatur perilakunya. Dalam hal ini, penggunaan strategi penguatan positif seperti pujian dan penghargaan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dibandingkan dengan hukuman (Rizkia 2023). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui metode yang menarik juga dapat meningkatkan fokus dan mengurangi perilaku tidak disiplin, khususnya pada kelas rendah (Suwarni et al. 2024).

Faktor lingkungan juga turut berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Lingkungan belajar yang positif serta interaksi yang baik antara guru dan siswa berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rusnawati 2022).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kelas yang tepat agar siswa Fase A dapat belajar dengan lebih tertib, fokus, dan optimal.

Kajian Teori (Penguatan Lebih Dalam)

1. Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter

Kedisiplinan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan dasar, disiplin berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan mengontrol diri pada

siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “disiplin merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan mandiri” (Natalia and Damai 2024).

Lebih lanjut, kedisiplinan pada siswa sekolah dasar tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa “pembiasaan perilaku positif secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin siswa sejak usia dini” (Munte and Cendana 2022).

Selain itu, peran guru sebagai teladan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, konsisten terhadap aturan, dan bersikap tegas namun tetap ramah, akan menjadi contoh nyata bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa “keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter disiplin siswa di sekolah dasar” (Tampubolon and Sibuea 2022).

Di sisi lain, penggunaan penguatan positif juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau bentuk apresiasi lainnya dapat mendorong siswa untuk mengulangi perilaku disiplin. Penelitian menyebutkan bahwa “strategi reinforcement positif terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin dan motivasi belajar siswa sekolah dasar” (Hermahayu, Rasidi, and Zahra 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedisiplinan pada siswa usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

- Pembiasaan, melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten
- Keteladanan, melalui sikap dan perilaku guru sebagai contoh
- Penguatan positif, melalui pemberian apresiasi terhadap perilaku disiplin

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam membentuk karakter disiplin siswa sejak tahap awal pendidikan.

2. Manajemen Kelas pada Siswa Fase A

Manajemen kelas pada siswa usia awal (Fase A) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal yang memerlukan pendekatan khusus dalam pengelolaan pembelajaran. Pada fase ini, siswa cenderung aktif, mudah terdistraksi, serta memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, sehingga guru perlu menerapkan strategi yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Secara umum, manajemen kelas pada siswa Fase A memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu harus bersifat fleksibel, mengutamakan pendekatan emosional, serta menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Fleksibilitas diperlukan agar guru dapat menyesuaikan kondisi kelas yang dinamis, sementara pendekatan emosional penting untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “guru perlu menerapkan strategi manajemen kelas yang

variatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa” (Agustia and Suriani 2025).

Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa “manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan terarah” (Eliza et al. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Dalam praktiknya, guru perlu menggunakan metode pembelajaran aktif seperti permainan edukatif, diskusi sederhana, serta kegiatan interaktif lainnya untuk menjaga perhatian siswa. Penggunaan metode yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa “variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan mengurangi perilaku tidak disiplin pada siswa sekolah dasar” (Waruwu and Helsa 2025).

Selain metode, aspek komunikasi juga menjadi bagian penting dalam manajemen kelas. Guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Komunikasi yang baik akan membantu siswa memahami instruksi serta aturan yang berlaku di kelas. Penelitian lain menyebutkan bahwa “interaksi yang positif antara guru dan siswa berkontribusi terhadap terciptanya manajemen kelas yang efektif dan peningkatan kedisiplinan siswa” (Wahyuni et al. 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas pada siswa Fase A tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik kelas, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang fleksibel, interaktif, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan optimal serta menunjukkan perilaku yang lebih disiplin.

3. Pendekatan Humanis dalam Disiplin

Pendekatan disiplin yang efektif pada siswa Fase A adalah pendekatan humanis. Pendekatan ini menekankan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemberi aturan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa. Dalam pendekatan humanis, siswa dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan, perasaan, dan potensi yang perlu dipahami dan dikembangkan secara optimal.

Pendekatan ini menjadi penting karena siswa pada usia dini cenderung lebih responsif terhadap perlakuan yang penuh perhatian, empati, dan penghargaan dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat otoriter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa secara signifikan” (Wilkins et al. 2023).

Selain itu, pendekatan humanis juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Guru diharapkan mampu mendengarkan, memahami, serta merespons kebutuhan siswa dengan cara yang tepat. Penelitian lain menunjukkan bahwa “hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta membentuk perilaku disiplin secara alami” (Green 2025).

Dalam penerapannya, pendekatan humanis dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan perhatian kepada siswa, menggunakan bahasa yang ramah, serta menciptakan

suasana belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa “pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran” (Saputri, Mawaddah, and Deviyani 2024).

Lebih lanjut, pendekatan humanis juga berkaitan erat dengan penggunaan disiplin positif. Disiplin positif menekankan pada pembinaan perilaku melalui arahan, bimbingan, serta penguatan, bukan melalui hukuman yang bersifat menekan. Penelitian menunjukkan bahwa “penerapan disiplin positif dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilakunya serta mendorong terbentuknya kontrol diri yang lebih baik” (Jamhuri et al. n.d.).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanis dalam disiplin memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan humanis sangat relevan untuk digunakan pada siswa Fase A yang masih berada pada tahap perkembangan awal.

Diskusi / مناقشتها

1. Pola Perilaku Siswa Selama PLP

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang, pola perilaku siswa Fase A menunjukkan variasi yang cukup beragam. Perbedaan perilaku ini dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan siswa, latar belakang, serta kemampuan dalam mengontrol diri. Secara umum, pola perilaku siswa dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama, yaitu siswa aktif berlebihan, siswa pasif, dan siswa yang sudah menunjukkan perilaku disiplin.

a. Siswa Aktif Berlebih

Siswa dalam kategori ini cenderung menunjukkan perilaku yang sangat aktif, seperti sering berbicara saat pembelajaran berlangsung, sulit duduk tenang, serta cepat merasa bosan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal. Perilaku tersebut sejalan dengan karakteristik siswa usia dini yang memiliki energi tinggi namun belum mampu mengontrol diri secara baik. Penelitian menunjukkan bahwa “siswa pada usia sekolah dasar awal cenderung memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik untuk mempertahankan fokusnya” (Rizqi et al. 2024).

b. Siswa Pasif

Berbeda dengan siswa aktif berlebihan, siswa pasif cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, lebih banyak diam, serta membutuhkan dorongan dari guru untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri atau kurangnya motivasi belajar. Penelitian menyebutkan bahwa “keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan dari guru, terutama pada siswa sekolah dasar” (Herwani 2023).

c. Siswa Disiplin

Siswa dalam kategori ini menunjukkan perilaku yang lebih tertib, seperti mengikuti aturan kelas, mendengarkan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas tepat waktu. Meskipun jumlahnya tidak dominan, keberadaan siswa disiplin dapat menjadi contoh positif bagi teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “perilaku disiplin pada siswa dapat berkembang melalui pembiasaan dan lingkungan belajar yang mendukung” (Herwani 2023).

Perbedaan pola perilaku tersebut menunjukkan bahwa guru tidak dapat menggunakan satu pendekatan yang sama untuk seluruh siswa. Guru perlu menerapkan strategi yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dan adaptif diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa di dalam kelas” (Ramdani et al. 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman perilaku siswa merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru dalam mengelola kelas. Guru dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa serta menerapkan strategi yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dan menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam pembelajaran.

2. Strategi Kedisiplinan yang Diterapkan

Selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang, berbagai strategi kedisiplinan diterapkan untuk membantu siswa Fase A dalam membentuk perilaku yang lebih tertib dan terarah. Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pembiasaan, aturan sederhana, serta penguatan perilaku positif.

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin menjadi strategi utama dalam membentuk kedisiplinan siswa. Kegiatan seperti masuk kelas tepat waktu, berdoa sebelum belajar, serta merapikan alat tulis dilakukan secara berulang setiap hari. Melalui pembiasaan ini, siswa secara perlahan mulai memahami dan menerapkan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “pembiasaan perilaku positif secara konsisten dapat membentuk karakter disiplin siswa sejak usia dini” (Andria and Suriani 2025).

b. Aturan Kelas Sederhana

Selain pembiasaan, guru juga menerapkan aturan kelas yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Contoh aturan yang diterapkan antara lain tidak berbicara saat guru menjelaskan serta mengangkat tangan sebelum berbicara. Aturan yang sederhana membantu siswa lebih mudah mengingat dan melaksanakannya. Penelitian menunjukkan bahwa “penerapan aturan kelas yang jelas dan sederhana dapat membantu siswa memahami batasan perilaku serta meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas” (Siahaan 2022).

c. Reward dan Punishment

Strategi lain yang digunakan adalah pemberian reward (penghargaan) dan punishment (hukuman). Reward diberikan dalam bentuk pujian verbal, tepuk tangan, atau apresiasi sederhana lainnya ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin. Sementara itu, punishment yang

diberikan bersifat ringan, seperti teguran langsung yang bertujuan untuk mengingatkan siswa. Penggunaan strategi ini terbukti cukup efektif dalam mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa “penguatan positif lebih efektif dibandingkan hukuman dalam membentuk perilaku disiplin siswa sekolah dasar” (Uripah, Putra, and Rochmah 2025).

Lebih lanjut, penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan reward secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Al Rasyid et al. 2025). Sebaliknya, penggunaan hukuman yang berlebihan justru dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi emosional siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kedisiplinan yang diterapkan selama PLP telah mengarah pada pendekatan yang tepat, yaitu melalui pembiasaan, penerapan aturan yang sederhana, serta penggunaan penguatan positif. Kombinasi strategi tersebut membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan serta mendorong mereka untuk bersikap lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Penerapan Manajemen Kelas Secara Nyata

Penerapan manajemen kelas selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu pengelolaan lingkungan kelas, pengelolaan waktu pembelajaran, serta pengelolaan interaksi antara guru dan siswa. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa.

a. Pengelolaan Lingkungan Kelas

Dalam pengelolaan lingkungan kelas, guru menata tempat duduk siswa dengan tujuan agar siswa lebih mudah diawasi serta interaksi antar siswa dapat lebih terkontrol. Penataan tempat duduk ini juga bertujuan untuk meminimalkan gangguan selama pembelajaran berlangsung. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa siswa yang berpindah tempat duduk tanpa izin, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan.

Pengelolaan lingkungan fisik kelas yang baik diketahui dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “lingkungan kelas yang terorganisasi dengan baik dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran” (Eliza et al. 2024)

b. Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Pengelolaan waktu pembelajaran dilakukan dengan membagi kegiatan menjadi tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembagian ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah.

Namun, dalam praktiknya ditemukan beberapa kendala, seperti waktu yang sering tidak sesuai dengan rencana serta siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai fokus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pada siswa Fase A memerlukan fleksibilitas yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa “manajemen waktu yang efektif dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan kedisiplinan siswa” (Rahmalia, Rahman, and Sadasa 2026).

c. Pengelolaan Interaksi

Dalam pengelolaan interaksi, guru menggunakan berbagai strategi seperti ice breaking, lagu pembelajaran, serta metode tanya jawab untuk meningkatkan perhatian siswa. Pendekatan ini terbukti mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan membantu siswa untuk kembali fokus dalam pembelajaran.

Penggunaan variasi metode pembelajaran sangat penting, terutama pada siswa usia dini yang mudah merasa bosan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa “variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam kelas” (Rahmalia et al. 2026).

Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Penelitian lain menyebutkan bahwa “hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan siswa di dalam kelas” (Rasuli 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas secara nyata selama PLP sudah mencakup berbagai aspek penting, namun masih memerlukan penyesuaian terutama dalam pengelolaan waktu dan pengendalian perilaku siswa. Guru dituntut untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4. Analisis Faktor yang Mempengaruhi

Penerapan kedisiplinan dan manajemen kelas pada siswa Fase A tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Kedua faktor ini saling berinteraksi dan menentukan keberhasilan dalam menciptakan perilaku disiplin serta suasana belajar yang kondusif.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor utama adalah usia dan tahap perkembangan siswa. Siswa Fase A yang masih berada pada tahap perkembangan awal cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang belum optimal, sehingga memerlukan bimbingan yang intensif dari guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi dan sulit untuk mempertahankan fokus dalam waktu yang lama.

Selain itu, motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, terlibat dalam pembelajaran, serta mampu mengikuti aturan kelas dengan baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung menunjukkan perilaku pasif atau bahkan tidak disiplin. Penelitian menunjukkan bahwa “motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran” (Rusnawati 2022).

Kondisi emosional siswa juga turut mempengaruhi perilaku mereka di dalam kelas. Siswa yang berada dalam kondisi emosional yang stabil cenderung lebih mudah diarahkan, sedangkan siswa yang mengalami gangguan emosional cenderung menunjukkan perilaku yang kurang terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memahami kondisi emosional siswa sebagai bagian dari pengelolaan kelas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah gaya mengajar guru. Guru yang mampu mengajar dengan metode yang menarik, interaktif, serta komunikatif akan lebih mudah mengelola kelas dan membentuk kedisiplinan siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak fokus.

Lingkungan kelas juga menjadi faktor penting dalam mendukung kedisiplinan siswa. Lingkungan yang tertata rapi, nyaman, dan kondusif akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “lingkungan belajar yang positif berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa” (Nasution 2022).

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga berperan dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Kebijakan sekolah, peraturan yang jelas, serta kerja sama antara guru dan pihak sekolah dapat memperkuat penerapan disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian lain menyebutkan bahwa “dukungan lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan efektivitas manajemen kelas serta perilaku disiplin siswa” (Eliza et al. 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran yang sama penting dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut dalam merancang strategi manajemen kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Analisis Kritis dan Reflektif

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang, dapat dilakukan analisis kritis terhadap penerapan kedisiplinan dan manajemen kelas pada siswa Fase A. Secara umum, ditemukan bahwa pendekatan disiplin yang terlalu keras atau bersifat otoriter kurang efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Siswa cenderung menunjukkan respons negatif seperti takut, kurang percaya diri, atau bahkan menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “pendekatan disiplin yang menekankan hukuman tanpa diimbangi dengan pendekatan positif dapat berdampak kurang baik terhadap perkembangan emosional dan perilaku siswa” (Khair, Fatmala, and Afifa 2023).

Sebaliknya, siswa lebih merespons pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan penuh perhatian. Pendekatan yang melibatkan unsur permainan, ice breaking, serta komunikasi yang ramah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa “pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa di dalam kelas” (Haider, Zaid, and Shah 2023).

Selain itu, manajemen kelas tidak dapat diterapkan secara kaku, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru perlu bersikap fleksibel dalam mengelola pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa “strategi manajemen kelas yang adaptif dan kontekstual lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif” (Purnomo 2022).

Dari sisi reflektif, pengalaman PLP juga memberikan pembelajaran penting bagi mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa PLP dituntut untuk mampu bersikap tegas namun tetap ramah dalam menghadapi siswa. Ketegasan diperlukan untuk menegakkan aturan, sedangkan sikap ramah penting untuk menjaga hubungan emosional yang positif dengan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “keseimbangan antara ketegasan dan kedekatan emosional guru dapat meningkatkan kedisiplinan serta kenyamanan siswa dalam belajar” (Khosiah et al. 2024).

Selain itu, kemampuan menguasai kelas melalui komunikasi yang jelas juga menjadi hal yang sangat penting. Instruksi yang disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami akan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Penelitian lain menyebutkan bahwa “komunikasi yang efektif antara guru dan siswa berperan penting dalam keberhasilan manajemen kelas” (Eliza et al. 2024).

Kemampuan dalam mengatur waktu juga menjadi aspek yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa PLP. Pengelolaan waktu yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa “manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran serta kedisiplinan siswa” (Rahmalia et al. 2026).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman PLP tidak hanya memberikan gambaran nyata tentang kondisi kelas, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik. Kemampuan dalam menerapkan pendekatan yang tepat, mengelola kelas secara fleksibel, serta membangun komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas manajemen kelas pada siswa Fase A.

Pertama, guru perlu menggunakan pendekatan yang variatif dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang beragam seperti permainan edukatif, ice breaking, serta media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran” (Rahmalia et al. 2026).

Kedua, kedisiplinan sebaiknya dibangun melalui proses pembiasaan, bukan paksaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari akan membantu siswa memahami dan menerapkan perilaku disiplin secara alami. Penelitian menunjukkan bahwa “pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sejak usia dini” (Andria and Suriani 2025).

Ketiga, manajemen kelas harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik siswa. Guru perlu mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi kelas yang dinamis. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa “strategi manajemen kelas yang adaptif dan kontekstual lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif” (Panzola, Neviyarni, and Nirwana 2024).

Keempat, mahasiswa PLP sebagai calon pendidik perlu meningkatkan keterampilan komunikasi, baik dalam menyampaikan instruksi maupun dalam membangun hubungan dengan siswa. Komunikasi yang jelas dan efektif akan membantu siswa memahami aturan serta mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Penelitian menyebutkan bahwa “komunikasi yang efektif antara guru dan siswa berperan penting dalam keberhasilan manajemen kelas” (Eliza et al. 2024).

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan penggunaan penguatan positif dalam membentuk perilaku siswa. Pemberian apresiasi terhadap perilaku disiplin dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengulangi perilaku tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa “penguatan positif lebih efektif dibandingkan hukuman dalam membentuk perilaku disiplin siswa sekolah dasar” (Nurzakiah, Amelia, and Khamdiallah 2024).

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil analisis penerapan kedisiplinan dan manajemen kelas pada siswa Fase A selama pelaksanaan PLP di SD Negeri 81 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa masih berada pada tahap perkembangan awal. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku siswa yang masih memerlukan arahan dan pembiasaan secara terus-menerus.

Manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik, baik dari segi lingkungan, waktu, maupun interaksi, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa “lingkungan belajar yang positif berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa” (Nasution 2022).

Pendekatan yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa Fase A adalah kombinasi antara penerapan aturan yang jelas, pembiasaan yang konsisten, serta pendekatan emosional yang humanis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami aturan sekaligus merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa “pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa secara signifikan” (Aryuntini 2025).

Selain itu, guru dan mahasiswa PLP memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu mengelola kelas secara efektif, sedangkan mahasiswa PLP perlu mengembangkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam hal komunikasi dan pengelolaan kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa “kompetensi guru dalam manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar” (Rahmalia et al. 2026).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran di kelas rendah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif serta membangun kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dari guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Agustia, Farah Syifa, and Ari Suriani. 2025. “Cara Mengelola Kelas Yang Efektif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3(5):21–29.
- Andria, Sukma Sharifah, and Ari Suriani. 2025. “Pentingnya Kedisiplinan Di Sekolah Dasar

- Terutama Di Kelas.” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3(5):11–20.
- Aryuntini, Novita. 2025. “MENUMBUHKAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PROSEDUR KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS VII.” *Jurnal Pendidikan Edukasi Kusuma Bangsa* 7(1):1–11.
- AUFA, MUIS M., M. Mardiana, N. Putri, S. Febriani, and I. Yuniarti. 2024. “Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran.” *JOURNAL ON EDUCATION Учедумелу: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* 7(2):8977–82.
- Eliza, Nova, Riska Murni, Zahra Putri Aisyah, and Syahrial. 2024. “Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar.” 6(2).
- Green, David Haley. 2025. “Sustaining the Score: A Narrative Inquiry Comparing California Teacher Induction and Adult Ensemble Participation for Music Educator Longevity and Growth.”
- Haider, M. M., R. Zaid, and S. A. Shah. 2023. “Effects of Teacher Teaching Approaches on Students Engagement and Comprehension at University Level.” *J Soci. Si. Rev* 3(2):1151–61.
- Hermahayu, Hermahayu, Rasidi Rasidi, and Aning Az Zahra. 2025. “Exploring a Positive Discipline Approach to Foster Academic Motivation in Senior High School: A Stakeholder Perspective.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 7(3).
- Herwani, Herwani. 2023. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Kelas.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1(4):969–81.
- Jamhuri, H. M., M. PdI, Ahmad Yusuf, and S. PdI. n.d. “Meningkatkan Disiplin Positif.”
- Khair, Shelly Mariska Nur, Nabila Fatmala, and Istna Fiqriya Afifa. 2023. “Manajemen Kedisiplinan Guru Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Kelas 1 SD Negeri Ciceri Indah.” *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(3):57–62.
- Khosiah, K., I. Setiawan, R. Sudarwo, and K. Anam. 2024. “Pedampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) Di Sekolah Dasar.” *JCES (Journal of Character Education Society)* 7(2):157–68.
- Munte, Risnawati, and Wiputra Cendana. 2022. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5(6):1219–24.
- Nasution, Wilda Rizkiyahnur. 2022. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi.” *Bioedunis Journal* 1(1):1–8.
- Natalia, Vira, and Damai Damai. 2024. “Peran Guru Dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2(2):93–102.
- Nurzakiah, Hana, Fitri Amelia, and Khamdiallah Khamdiallah. 2024. “Strategi Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Siswa Di MTS Ciwedus.” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(3):229–37.
- Panzola, Nila Frischa, S. Neviyarni, and Herman Nirwana. 2024. “Classroom Management Strategies in Creating an Effective Learning Atmosphere.” *Manajia: Journal of Education and Management* 2(1):51–61.
- Purnomo, Andri Cahyo. 2022. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2(1):27–34.
- Rahmalia, Vika, Maulida Aulia Rahman, and Karantiano Sadasa. 2026. “3 1,2,3.” 11.
- Ramdani, Zulmi, Andi Amri, Deni Hadiana, Jaka Warsihna, Zulfikri Anas, and Susi Susanti. 2022. “Students Diversity and the Implementation of Adaptive Learning and Assessment.” Pp. 157–61 in *Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)*. Atlantis Press.
- Rasuli, Mohammad Hassan. 2023. “Effects of Teacher and Student Relationships to Enhance

- the Learning Process.” *Academic Research in Educational Sciences* 4(8):107–16.
- Al Rasyid, M. Hafidz, Dessy Kartika Sari, Yosep Epron Valentino Sinaga, and Syahrial Syahrial. 2025. “Pengaruh Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):172–80.
- Rizkia, Alfina. 2023. “Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengoptimalkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini.” *CHILDHOOD EDUCATION: MENGOPTIMALKAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI.* *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):31–45.
- Rizqi, Azi Miftah, Belva Saskia Permana, Haldini Reygita, Deti Rostika, and Ranu Sudarmansyah. 2024. “Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4(1):104–13.
- Rusnawati, Nufiar. 2022. “Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17(2):89.
- Saputri, Vica Septianti, Sofi Arifiana Mawaddah, and Deviyani Deviyani. 2024. “Pengaruh Humanistik Dalam Perkembangan Belajar Anak.” *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling* 12(1):69–76.
- Siahaan, Nita Aprianda. 2022. “Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(1):127–33.
- Suwarni, Suwarni, Srikandi Dwi Poncowati, Eka Supriatna, Dede Kurnia Adiputra, and Hernita Pasongli. 2024. “Provide Instructors with A Learning Experience That Is Fun, Convenient, and Enjoyable For Students.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):105–14.
- Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. 2022. “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2(4):1–7.
- Uripah, Siti, Nugraha Permana Putra, and Eliya Rochmah. 2025. “Analysis of Class Management by Teachers to Improve Student Discipline at SDN 1 Sumber.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(4):2352–65.
- Wahyuni, Nur, Fitria Ningsih, Nabira Anjani Fitri, and Nabila Putri Utami. 2025. “Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(5):15–21.
- Waruwu, Putri Indah Mawati, and Yulls Helsa. 2025. “Implementasi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3(3):255–67.
- Wilkins, Natalie J., Jorge M. V Verlenden, Leigh E. Szucs, and Michelle M. Johns. 2023. “Classroom Management and Facilitation Approaches That Promote School Connectedness.” *Journal of School Health* 93(7):582–93.
- Agustia, Farah Syifa, and Ari Suriani. 2025. “Cara Mengelola Kelas Yang Efektif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3(5):21–29.
- Andria, Sukma Sharifah, and Ari Suriani. 2025. “Pentingnya Kedisiplinan Di Sekolah Dasar Terutama Di Kelas.” *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3(5):11–20.
- Aryuntini, Novita. 2025. “MENUMBUHKAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PROSEDUR KELAS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS VII.” *Jurnal Pendidikan Edukasi Kusuma Bangsa* 7(1):1–11.
- AUFA, MUIS M., M. Mardiana, N. Putri, S. Febriani, and I. Yuniarti. 2024. “Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran.” *JOURNAL ON EDUCATION Ycpedumenu: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* 7(2):8977–82.
- Eliza, Nova, Riska Murni, Zahra Putri Aisyah, and Syahrial. 2024. “Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar.” 6(2).

- Green, David Haley. 2025. "Sustaining the Score: A Narrative Inquiry Comparing California Teacher Induction and Adult Ensemble Participation for Music Educator Longevity and Growth."
- Haider, M. M., R. Zaid, and S. A. Shah. 2023. "Effects of Teacher Teaching Approaches on Students Engagement and Comprehension at University Level." *J Soci. Si. Rev* 3(2):1151–61.
- Hermahayu, Hermahayu, Rasidi Rasidi, and Aning Az Zahra. 2025. "Exploring a Positive Discipline Approach to Foster Academic Motivation in Senior High School: A Stakeholder Perspective." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 7(3).
- Herwani, Herwani. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Kelas." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1(4):969–81.
- Jamhuri, H. M., M. PdI, Ahmad Yusuf, and S. PdI. n.d. "Meningkatkan Disiplin Positif."
- Khair, Shelly Mariska Nur, Nabila Fatmala, and Istna Fiqriya Afifa. 2023. "Manajemen Kedisiplinan Guru Dalam Menerapkan Karakter Disiplin Kelas 1 SD Negeri Ciceri Indah." *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(3):57–62.
- Khosiah, K., I. Setiawan, R. Sudarwo, and K. Anam. 2024. "Pedampingan Mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) Di Sekolah Dasar." *JCES (Journal of Character Education Society)* 7(2):157–68.
- Munte, Risnawati, and Wiputra Cendana. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5(6):1219–24.
- Nasution, Wilda Rizkiyahnur. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi." *Bioedunis Journal* 1(1):1–8.
- Natalia, Vira, and Damai Damai. 2024. "Peran Guru Dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2(2):93–102.
- Nurzakiah, Hana, Fitri Amelia, and Khamdiallah Khamdiallah. 2024. "Strategi Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Siswa Di MTS Ciwedus." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(3):229–37.
- Panzola, Nila Frischa, S. Neviyarni, and Herman Nirwana. 2024. "Classroom Management Strategies in Creating an Effective Learning Atmosphere." *Manajia: Journal of Education and Management* 2(1):51–61.
- Purnomo, Andri Cahyo. 2022. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 2(1):27–34.
- Rahmalia, Vika, Maulida Aulia Rahman, and Karantiano Sadasa. 2026. "3 1,2,3." 11.
- Ramdani, Zulmi, Andi Amri, Deni Hadiana, Jaka Warsihna, Zulfikri Anas, and Susi Susanti. 2022. "Students Diversity and the Implementation of Adaptive Learning and Assessment." Pp. 157–61 in *Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021)*. Atlantis Press.
- Rasuli, Mohammad Hassan. 2023. "Effects of Teacher and Student Relationships to Enhance the Learning Process." *Academic Research in Educational Sciences* 4(8):107–16.
- Al Rasyid, M. Hafidz, Dessy Kartika Sari, Yosep Epron Valentino Sinaga, and Syahrial Syahrial. 2025. "Pengaruh Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):172–80.
- Rizkia, Alfina. 2023. "Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengoptimalkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini." *WARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENGOPTIMALKAN SIKAP DISIPLIN ANAK USIA DINI.* *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):31–45.
- Rizqi, Azi Miftah, Belva Saskia Permana, Haldini Reygita, Deti Rostika, and Ranu Sudarmansyah. 2024. "Analisis Faktor Dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah

- Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar.” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4(1):104–13.
- Rusnawati, Nufiar. 2022. “Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17(2):89.
- Saputri, Vica Septianti, Sofi Arifiana Mawaddah, and Deviyani Deviyani. 2024. “Pengaruh Humanistik Dalam Perkembangan Belajar Anak.” *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling* 12(1):69–76.
- Siahaan, Nita Aprianda. 2022. “Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(1):127–33.
- Suwarni, Suwarni, Srikandi Dwi Poncowati, Eka Supriatna, Dede Kurnia Adiputra, and Hernita Pasongli. 2024. “Provide Instructors with A Learning Experience That Is Fun, Convenient, and Enjoyable For Students.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):105–14.
- Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. 2022. “Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 2(4):1–7.
- Uripah, Siti, Nugraha Permana Putra, and Eliya Rochmah. 2025. “Analysis of Class Management by Teachers to Improve Student Discipline at SDN 1 Sumber.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(4):2352–65.
- Wahyuni, Nur, Fitria Ningsih, Nabira Anjani Fitri, and Nabila Putri Utami. 2025. “Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(5):15–21.
- Waruwu, Putri Indah Mawati, and Yulls Helsa. 2025. “Implementasi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3(3):255–67.
- Wilkins, Natalie J., Jorge M. V Verlenden, Leigh E. Szucs, and Michelle M. Johns. 2023. “Classroom Management and Facilitation Approaches That Promote School Connectedness.” *Journal of School Health* 93(7):582–93.